

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN PERAN AUDIT INTERN TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (SURVEY PADA BPR SE-EKS KARESIDENAN PEKALONGAN)

¹Baihaqi Fanani, ²Mahben Jalil

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasakti Tegal, Jl. Halmahera Km. 1 Kota Tegal 52121

e-mail: ¹baihaqifanani@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menjelaskan kondisi budaya organisasi, peran audit intern dan kualitas pelaporan keuangan di BPR se-eks Karesidenan Pekalongan dan hubungan antara budaya organisasi dan peran audit intern BPR tersebut serta pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kualitas pelaporan keuangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden. Adapun metode analisis data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan model (teknik) persamaan struktural (Structural Equation Model/SEM). Hasil penelitian secara umum menolak hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara budaya organisasi dan peran audit intern dan budaya organisasi dan peran audit intern berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Audit intern dan budaya organisasi terbukti tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Kedua faktor ini bukan merupakan unsur utama yang menyebabkan kuat atau lemahnya praktek pelaporan keuangan perusahaan, khususnya dikaitkan dengan unit analisis BPR yang ada di wilayah tertentu.

Kata kunci: budaya organisasi, peran audit internal, kualitas pelaporan keuangan

1. Pendahuluan

Kegiatan pelaporan keuangan bertujuan menyediakan informasi keuangan sebagai bahan bagi pengambilan keputusan, baik bagi manajemen maupun pengguna eksternal seperti pemilik, kreditur dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan terutama keputusan yang terkait investasi, kredit dan yang terkait dengan keduanya (Gilaninia et al., 2012). Secara umum pelaporan yang mampu menghasilkan informasi keuangan sesuai keinginan dan tujuan pengguna adalah pelaporan keuangan yang berkualitas adalah (Jonas dan Blanchet, 2000).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya budaya organisasi (Haniffa dan Cooke, 2002; Anis Chariri, 2008; 2009) dan audit intern (Gil et al., 2012; Johl et al., 2013). Meskipun begitu masih ada beberapa BPR yang dalam penyusunan rencana kerja atau rencana bisnisnya terkesan kurang memperhatikan faktor budaya organisasi (Kardi, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut a) Apakah budaya organisasi berhubungan dengan peran audit intern. b) Apakah budaya organisasi dan peran audit intern berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

1.1 Budaya Organisasi

Robbins (1996) mengartikan budaya organisasi sebagai “*a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations*,” sedangkan Moeljono (2003) mendefinisikan budaya organisasi adalah sistem nilai-nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan yang dipelajari, diterapkan, serta dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai system perekat, dan dijadikan acuan perilaku dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan”.

Budaya organisasi memiliki beberapa karakteristik (dimensi) antara lain a) Inovasi dan keberanian mengambil risiko, b) Perhatian terhadap detail, c) Berorientasi kepada hasil, d) Berorientasi kepada manusia, e) berorientasi tim (*team orientation*), f) Agresifitas (*aggressiveness*), g) Stabilitas (*stability*), yaitu bahwa kegiatan organisasi menekankan status quo sebagai kontras dari pertumbuhan (Robbins,1996).

1.2 Peran Audit Intern

The Chartered Institute of Internal Auditors(The IIA), sebagaimana dikutip juga oleh Pickett (2011), mendefinisikan audit internal sebagai berikut:Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organisation's operations. It helps an organisation accomplish its objectives by bringing asystematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.

1.3 Kualitas Pelaporan Keuangan

Jonas dan Blanchet (2000) mengartikan pelaporan keuangan sebagai suatu proses yang dimulai dari analisis suatu peristiwa atau transaksi, pemilihan kebijakan akuntansi, penerapan kebijakan terpilih, penetapan estimasi dan pertimbangan terkait serta pengungkapan tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi dan pertimbangan tersebut di atas. Adapun kualitas pelaporan keuangan diartikan sebagai kualitas dari setiap proses kualitas pelaporan keuangan tersebut.

1.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait hubungan antara budaya organisasi dengan peran audit internal telah banyak dilakukan antara lain oleh Wright (2009) dan Lyscom (2014). Demikian juga penelitian pengaruh budaya organisasi dan kualitas fungsi audit inter terhadap kualitas pelaporan keuangan seperti Anis Chariri (2009) dan Gil et al., (2012).

Wright (2009) menganalisis hubungan antara budaya organisasi dengan kegiatan audit intern khususnya pada kegiatan audit operasi. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan audit intern umumnya memiliki orientasi budaya sendiri sehingga akan berbeda antara kegiatan audit intern antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.

2. Metode Penelitian

2.1 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR yang ada di wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. Jumlah BPR untuk masing-masing wilayah yang ada di eks Karesidenan Pekalongan adalah sebagai berikut: Kabupaten Batang (3 BPR), Kabupaten

Pekalongan (2 BPR), Kota Pekalongan (3 BPR), Kabupaten Pemalang (6 BPR), Kabupaten Tegal (11 BPR), Kota Tegal (4 BPR), dan Kabupaten Brebes (6 BPR).

2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi. Budaya organisasi merupakan nilai-nilai yang diyakini, diterapkan dan dikembangkan secara bersama oleh setiap anggota organisasi serta menjadi acuan perilaku untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Budaya organisasi merupakan variabel laten yang akan diukur dengan 6 variabel indikator. (Robbins, 1996).
2. Peran Audit Intern. Peran audit intern adalah peran yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan (auditor internal) dengan tujuan untuk menambah nilai dan memajukan operasi dengan cara mengevaluasi dan memajukan efektivitas manajemen resiko, pengendalian intern dan proses tata kelola perusahaan. Audit intern merupakan variabel laten yang akan diukur dengan 11 variabel indikator. (*Chartered Institute of Internal Auditors: International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*, 2011).
3. Kualitas Pelaporan Keuangan. Kualitas pelaporan keuangan merupakan kualitas pelaporan keuangan merupakan kegiatan melaporkan informasi guna memenuhi kebutuhan pengguna (*user's need*) sekaligus memberikan perlindungan terhadap pemilik (*investor's protection*) dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar. Kualitas pelaporan keuangan merupakan variabel laten yang akan diukur 8 variabel indikator. (Jonas dan Blanchet, 2000).

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan (pernyataan) dalam bentuk skala likert 1-5 yang ditujukan kepada para responden. Daftar pertanyaan diajukan kepada responden yang terdiri dari manajer dan kepala auditor intern pada BPR di wilayah Eks-Karisidenan Pekalongan.

2.4 Metode Pengujian Data

Pada penelitian yang berbasis data primer, keabsahan dan kesahihan hasil penelitian sangat ditentukan oleh instrumen (koesioner) yang digunakan. Instrumen tersebut haruslah valid dan reliabel. Kevalidan instrumen (*test of validity*) dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel (Imam Ghazali, 2011:54). Sementara untuk menguji reliabilitas (*test of reliability*) dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha. Dalam uji ini, alat ukur dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Imam Ghazali, 2011:48).

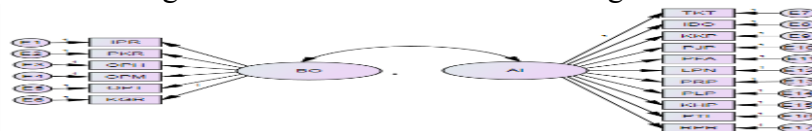
2.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data dalam penelitian ini masih berupa data ordinal. Oleh karena itu untuk kepentingan pengolahan data skala ukur data akan dinaikkan dulu menjadi skala interval. Penelitian ini menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) untuk menaikkan data dalam skala ordinal ke data dalam skala interval

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Model/ SEM*), karena variabel yang dianalisis bersifat laten (*unobservable*). Dalam hal ini dilakukan dengan bantuan *software* komputer AMOS versi IBM SPSS Amos 20. Hubungan korelasi dan kausalitas antara berbagai variabel dalam hipotesis penelitian digambarkan dalam gambar struktural sebagai berikut.

1. Substruktur Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama “terdapat hubungan antara budaya organisasi dan peran audit intern” digambarkan dalam substruktur sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antara Budaya Organisasi Dan Peran Audit Intern

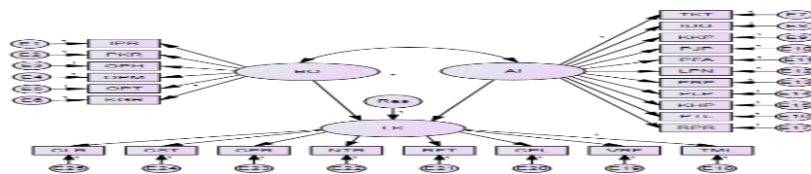
Dimana:

BO	= Budaya Organisasi	KKP	= Keahlian dan Kecermatan Profesional
IPR	= Inovasi dan Pengambilan Resiko	PJP	= Program Jaminan dan Peningkatan Kualitas Audit Internal
PKR	= Perhatian pada Kerincian	PFA	= Pengelolaan Fungsi Audit Internal
OPH	= Orientasi pada Hasil	LPN	= Lingkup Penugasan
OPM	= Orientasi pada Manusia	PRP	= Perencanaan Penugasan
OPT	= Orientasi pada Tim	PLP	= Pelaksanaan Penugasan
KGR	= Keagresifan	KHP	= Komunikasi Hasil Penugasan
AI	= Peran Audit Intern	PTL	= Pemantauan Tindak Lanjut
TKT	= Tujuan, Kewenangan dan Tanggung Jawab	RPR	= Resolusi Penerimaan Resiko
IDO	= Independensi dan Objektivitas	E1-17	= Faktor lain diluar variabel Indikator

2. Substruktur Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua “Budaya organisasi dan peran audit intern berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan” digambarkan dalam substruktur di bawah ini.

Uji kelayakan model dilakukan dengan dengan beberapa metode antara lain Uji statistika Chi Squares, Goodness of Fit Index (GFI), Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) dan Root Mean Squares Residual (RMSR). Adapun uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, yaitu dengan membandingkan nilai hitung t dengan nilai kritisnya.



Gambar 2. Pengaruh Budaya organisasi dan peran audit intern berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan

Dimana:

- | | |
|-----------------------------------|---|
| LK = Kualitas Pelaporan Keuangan | CPR = Comparability |
| TML = Timelines | CST = Consistency |
| VERF = Veriabiability | CLR = Clarity |
| CPL = Completeness | Res = Faktor lain di luar variabel Laten |
| RFT = Representation faithfulness | E18-25 = Faktor lain di luar variabel Indikator |
| NTR = Neutrality | |

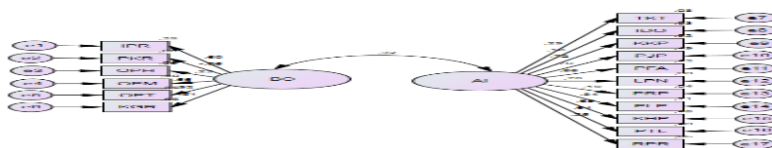
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Uji Kesesuaian Model

Dari hasil sejumlah indeks uji kesesuaian model (lampiran 1), hanya indeks RMSEA, AIC, ECVI yang menunjukkan hasil baik (fit). Nilai RMSEA (0,04) menunjukkan hasil yang lebih rendah dari nilai cutt of (0,08). Sementara Nilai AIC (727,329) dan ECVI (1,162) masih lebih rendah dari nilai independence modelnya (791,465 dan 1,264). Secara umum, model penelitian masih dianggap layak karena ada salah satu indeks yang memenuhi kriteria kelayakan, yaitu RMSEA (Widarjono, 2010).

3.2. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pertama dalam bentuk gambar tampak pada gambar 5.1 di bawah ini. Dalam gambar tersebut audit intern dan budaya organisasi memiliki nilai korelasi 0,32 dengan tanda positif. Adapun hasil uji hipotesis kedua dijelaskan dalam Gambar 5.2 di bawah ini.

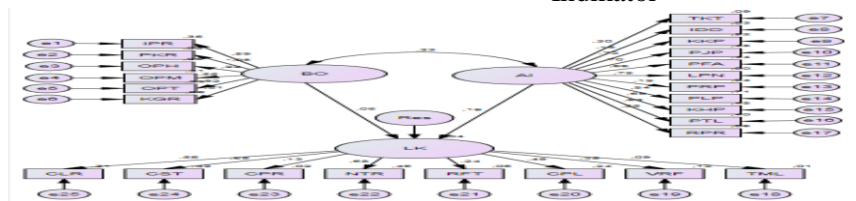


Gambar 3. Hubungan Audit Intern dan Budaya Organisasi

Dimana:

- | | |
|--------------------------------------|---|
| BO = Budaya Organisasi | KKP = Keahlian dan Kecermatan Profesional |
| IPR = Inovasi dan Pengambilan Resiko | PJP = Program Jaminan dan Peningkatan Kualitas Audit Internal |
| PKR = Perhatian pada Kerincian | PFA = Pengelolaan Fungsi Audit Internal |
| OPH = Orientasi pada Hasil | LPN = Lingkup Penugasan |
| OPM = Orientasi pada Manusia | PRP = Perencanaan Penugasan |

- OPT = Orientasi pada Tim
- KGR = Keagresifan
- AI = Peran Audit Intern
- TKT = Tujuan, Kewenangan dan Tanggung Jawab
- IDO = Independensi dan Objektivitas
- PLP = Pelaksanaan Penugasan
- KHP = Komunikasi Hasil Penugasan
- PTL = Pemantauan Tindak Lanjut
- RPR = Resolusi Penerimaan Resiko
- E1-17 = Faktor lain diluar variabel Indikator



Gambar 4. Pengaruh Audit Intern dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Di mana:

- LK = Kualitas Pelaporan Keuangan
- TML = Timelines
- VER = Verifiability
- CPL = Completeness
- RFT = Representation faithfulness
- NTR = Neutrality
- CPR = Comparability
- CST = Consistency
- CLR = Clarity
- Res = Faktor lain di luar variabel Budaya Org dan Audit Intern
- E18-25 = Faktor lain di luar variabel Indikator

Tabel 1. Pengaruh Audit Intern dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Kualitas Pelaporan Keuangan	<---	Budaya Organisasi	,015	,060	,260	,795
Kualitas Pelaporan Keuangan	<---	Audit Intern	,038	,108	,346	,729

Tabel tersebut menjelaskan bahwa implementasi budaya organisasi dan audit intern tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai C.R. kedua variabel tersebut (0,260 dan 0,346) yang lebih kecil dari nilai kritisnya (1,98) atau P-value (0,795 dan 0,729) yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Pembahasan Temuan penelitian secara umum menolak hipotesis yang menyatakan 1) terdapat hubungan antara budaya organisasi dan peran audit intern dan 2) budaya organisasi dan peran audit intern berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

4. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Hasil penelitian secara umum menolak hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara budaya organisasi dan peran audit intern dan budaya organisasi dan peran audit intern berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Audit intern dan budaya organisasi terbukti tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

2. Saran

Penelitian ini menggunakan SEM AMOS dalam analisis datanya. Program aplikasi ini mensyaratkan jumlah data yang besar (>100), sehingga penelitian selanjutnya perlu menambahkan data penelitian atau menggunakan program aplikasi yang sesuai dengan jumlah sampel penelitian.

Daftar pustaka

- Al-Shetwi, M, Ramadili, S.M., Chowdury, T.H.S. dan Sori, Z.M. 2011. Impact of internal audit function (IAF) on financial reporting quality (FRQ): Evidence from Saudi Arabia. *African Journal of Business Management*. 5(27), hlm. 11189-11198.
- Abdul Rahman, R dan Ali, F.H.M. 2006. Board, audit committee, culture and earnings management: Malaysian evidence. *Managerial Auditing Journal*. 21(7), hlm. 783-804.
- Anis Chariri. (2008). Organizational Culture and Financial Reporting Practice in an Indonesian Insurance Company: Javanese Cultural Perspective. Working Paper. Diponegoro University.
- Anis Chariri. 2009. Ethical Culture and Financial Reporting: Understanding Financial Reporting Practice within Javanese Perspective. *Issues in Social and Environmental Accounting*. Vol. 3, No. 1 June 2009. Pp. 45-65.
- Braam, G dan van Beest, F. 2013. A Conceptually-Based Empirical Analysis on Quality Differences Between UK Annual Reports and US 10-K Reports. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. 9(10). hlm. 1281-1301
- Brown, A.D. 1995. *Organisational culture*. London: Pitman Publishing.
- Gilaninia, S, M. G. Chegini dan E. M. Mohtasham. 2012. Financial Reporting Quality and Investment Efficiency of Iran. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. Vol 4, No. 7, pp. 218-222.
- Gil, Ester Gras, S. Marin-Hernandez, D.Garcia-Perez de Lema. 2012. Internal audit and financial reporting in the Spanish banking industry. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27, No. 8, pp.728 – 753.
- Haniffa, R.M, dan Cooke, T.E. 2002. Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *ABACUS*. 38(3): 317-349.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Johl, S. K., S. K. Johl, N. Subramaniam dan B. Cooper, 2013. Internal audit function, board quality and financial reporting quality: evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 28 Iss: 9, pp.780 - 814
- Jonas, Gregory J dan J. Blanchet. 2000. Assessing quality of financial reporting. *Accounting Horizons*. Vol. 14, No. 3, pp. 353-363.
- Kardi, Jfi. 2012. Budaya Organisasi BPR : Perlu untuk Peningkatan Kinerja, Daya Saing dan Sustainability. <http://forumbpr.blogspot.com/2012/07/budaya-organisasi-bpr-perlu-untuk.html>.
- Lyscom, D. 2014. Culture and The Role of Internal Audit. <http://auditandrisk.org.uk/policy-blog/culture-and-the-role-of-internal-audit>.
- Mahdavikhou, M dan Khotanlou, M. 2011. The Impact of Professional Ethics on Financial Reporting Quality. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(11), hlm. 2092-2096.
- Meihami, B., Varmaghani, Z., Meihami H. dan Khaledian, M. 2013. Professional Ethics; an Approach to Value Creation in Financial Reporting. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*. 7, hlm. 33-42.
- Moeljono. 2003. *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia.
- Pickett, K.H.S. 2011. *The Essential Guide to Internal Auditing*. Second Edition. John Wiley & Sons Ltd.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Organizational Behavior*. Fifth Edition. New Jersey : Prentice Hall, Englewood Cliff.
- Roufique. 2010. Review Ekstern terhadap Kinerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank Umum KEBUTUHAN atau KEWAJIBAN? <http://roufique.wordpress.com/2010/02/16/review-ekstern-terhadap-kinerja-satuan-kerja-audit-intern-skai-bank-umum-kebutuhan-atau-kewajiban/>
- Schein, E. 1985. *Organizational culture and leadership*. San Francisco: Jossey-Bass
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administasi*. Bandung : Alfabeta

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Pengendalian Intern bagi Bank Umum.
- The Institute of Internal Auditors (IIA). 2011. Definition of Internal Auditing, Code of Ethics International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing
- Van Beest, Ferdy. G. Braam dan S. Boelens. 2009. Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics. NiCE Working Paper 09-108. Radboud University Nijmegen.
- Widarjono, A. 2010. Analisis Statistika. Multivariat Terapan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wright, R. MacEwan. 2009. Internal Audit, Internal Control and Organizational Culture. Desertasi. School of Accounting, Faculty of Business and Law Victoria University